

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) YANG DITERAPKAN DI KELAS VIII A SISWA SMPS BUDDHIS JAYANTI**

**THE INCREASING RESULT OF STUDY WITH PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL APLLIED IN VIII A GRADE OF SMPS BUDDHIS JAYANTI STUDENTS**

Ade Irma Suryani Rajagukguk<sup>1</sup>, Risma Delima Harahap<sup>2</sup>, Charlye Simanjuntak<sup>3</sup>

Program Studi PPG Universitas Labuhanbatu  
Jl. SM. Raja No126 A,Rantauprapat  
email: irmaade442@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa kelas VIII A SMPS Buddhis Jayanti Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi Sistem Pencernaan Manusia dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi, dengan melibatkan 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, wawancara, liputan dokumenter dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I 63% ketuntasan dan meningkat menjadi 92% ketuntasan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa telah memenuhi standar klasikal yaitu 75% dari KKM 70. Kesimpulannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPS Buddhis Jayanti

**Kata Kunci: Hasil\_Belajar, Problem\_Based\_Learning**

**Abstract**

This study aims to see students learning outcomes in class VIII A SMPS Buddhis Jayanti Academic Year 2023/2024 on the Human Digestive System material by applying the model of Problem Based Learning(PBL). Classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection, involving 24 students. Data collection is done through observation sheets, interviews, documentary coverage and tests. The results of this study indicate that the students learning outcomes in Cycle I 63% completeness and increased to 92% completeness in cycle II. This indicates that the percentage of students learning outcomes have fulfilled standard classical, 75% of KKM 70. The conclusion show that the learning process with the application of Problem Based Learnig (PBL) model can improve the learning outcomes of students class VIII A SMPS Buddhis Jayanti

**Keywords: Learning\_Outcomes, Problem\_Based\_Learning**

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membelajarkan peserta didik agar mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, sarana, media, serta lingkungan. Agar pembelajaran berlangsung efektif, guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan minat peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Kepiawaian guru dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk menggali ilmu secara mandiri ini sangat penting dibanding transfer ilmu yang diperoleh murid dari guru secara langsung. Karena itu, bentuk-bentuk pendidikan partisipatif dengan menerapkan metode belajar aktif (*active learning*) dan belajar bersama (*cooperative learning*) sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi dan hasil observasi selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPS Buddhis Jayanti dijumpai khususnya pada mata pelajaran Biologi guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memberikan penugasan (pekerjaan rumah) serta 1 dan 2 model pembelajarannya masih bersifat konvensional. Apa yang didapat peserta didik hanya berasal dari guru dan buku saja.

Mereka kurang termotivasi untuk belajar secara aktif. Sehingga mereka belum menemukan hal yang menarik dari Biologi. Selain itu guru juga jarang menggunakan Media Pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan menimbulkan permasalahan yang sering muncul pada peserta didik seperti lemahnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah.

## 2. METODE PENELITIAN

Model Kurt Lewin dengan dua siklus yang masing-masing memiliki empat tahapan yaitu, Perencanaan (*Planning*) dimana peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi peserta didik, lembar observasi Guru, kisi-kisi soal, LKPD (lembar kerja peserta didik), Soal, Alat dan bahan yang digunakan. Kemudian tahap Tindakan (*Acting*) dimana untuk Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu untuk pertemuan pertama membahas organ-organ pada sistem pencernaan dan mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), untuk pertemuan kedua membahas

kelainan atau gangguan pada sistem pencernaan. Selanjutnya, Pengamatan (*observing*) pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Terakhir, Refleksi (*reflection*) Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari setiap siklus dan digunakan sebagai dasar apakah sudah memenuhi kriteria atau perlu dilakukan penyempurnaan.

Kriteria keberhasilan tindakan kelas diukur berdasarkan indikator meningkatnya hasil belajar peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan peserta didik, dan tes hasil belajar. Analisis data yang diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar dan akan dianalisis secara kualitatif yaitu berupa presentase nilai aktivitas dan hasil belajar.

## 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMPS Buddhis Jayanti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai jadwal kegiatan pelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas VIII A yang berjumlah sebanyak 24 peserta didik, terdiri dari 12 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri. Hasil observasi 1 dan observasi 2 pada kegiatan belajar siklus I pertemuan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Data hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 kegiatan 1-10 mencapai predikat sangat baik (93,3) dan pada siklus I pertemuan 2 dari kegiatan 1-10 mencapai predikat sangat baik.

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari pengamatan melalui lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan hasil evaluasi peserta didik pada siklus II masih ditemukan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu: Ketuntasan nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus II rata-rata 91,66 dari 24 peserta didik dan terdapat 2 peserta didik tidak tuntas dengan capaian yang diperoleh 8,34. Dikarenakan kedua peserta didik tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga hasil yang diperoleh tidak mencapai KKTP Sekolah yaitu  $\geq 70$  yang ditentukan serta Peserta didik

masih perlu bimbingan atau petunjuk dalam mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan pada peserta didik di kelas VIII A SMPS Buddhis Jayanti diperoleh dari tes evaluasi pada setiap siklus. Nilai rata-rata presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 62,5% dan pada siklus II mencapai 91,66 %. Proses pembelajaran aktif yang dilalui peserta didik inilah yang dapat menumbuhkan kreativitas mereka, karena pada dasarnya kreativitas juga dapat dihasilkan dari kondisi pribadi dan lingkungan individu berperilaku kreatif.

Hasil observasi kegiatan belajar yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkat, dapat dilihat pada peserta didik aktif menanggapi permasalahan yang ada, aktif berdiskusi bersama-sama dalam kelompok, aktif mempresentasi di depan kelas dan menjawab. Pada Siklus I dapat menunjukkan bahwa, dalam hal sikap peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran sudah baik. Sikap peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga, kreativitas sangat bermakna dan perlu dikembangkan dalam diri setiap anak didik. Namun pada tingkat pemahaman terhadap materi ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes evaluasi dari hasil refleksi pada siklus I, sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki hasil yang diperoleh dari siklus I. Pada pelaksanaan Siklus II yang merupakan perbaikan dari tindakan Siklus I memberikan hasil peningkatan yang cukup baik. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dengan menggunakan materi sistem pencernaan pada manusia, maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mencapai 91,66%.

Presentasi nilai hasil belajar peserta didik dapat diamati dari kriteria ketuntasan, yaitu pada siklus I, peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar mencapai 62,5% sedangkan pada siklus II mencapai 91,66%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan yang

berbeda dengan model pembelajaran lain yaitu mendorong peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah secara mandiri maupun bekerja sama dalam kelompok, serta memberi tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan bersama dan semua anggota kelompok harus bekerja sama dengan baik dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Seperti penelitian yang dilakukan Diniati (2023) model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai ketuntasan hasil belajar 63% dan pada siklus II yaitu ketuntasan Klasikal mencapai 92%. Hasil ini dapat didukung dengan kegiatan guru dan kegiatan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Sudrajat, A. 2008. *Lesson Study Untuk Meningkatkan Pembelajaran*. (<http://Akhad.sudrajat.wordpress.com>) (diakses pada 23 juli 2023).
- Atmaka. 2023. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. Pendidikan.infoasn.id (diakses pada 27 Desember 2023).
- Dayanti E. B, Hasrudin, dan Edi Sahmi. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan *Group Investigation* terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif pada materi sistem pencernaan makanan di SMA Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal pendidikan biologi*. Vol 5 (2): 67-73.
- Tanujaya. 2016. *Metode Penelitian*. Surabaya: Penerbit Cahaya Baru.
- Susan S, A. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Menggunakan alat Peraga Torso Untuk Siswa Kelas XI SMA Kristen BPK Penabur Bogor
- Istiqomah dan Sulton M. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Penerbit Dunia Cerdas:

Malang.

Haqul S, M. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*. FIP 04.

Diniati dkk. 2023. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 7 Semarang inferensi siswa. *Jurnal Unness*